

Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasar ISAK 35 Sekolah Muhammadiyah di Kota Tegal

Siti Maghfiroh¹, Teguh Rimbawan^{*2}, Yanto³, Nugroho Budi Wirawan⁴

^{1,2,3,4} Program Doktor Ilmu Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

e-mail: ¹firoh.sutanto@gmail.com, ^{*2}rimbawanteguh@gmail.com, ³yanto@uhamka.ac.id,

⁴nugrohobudi1307@gmail.com

Abstrak

Sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kota Tegal menghadapi berbagai masalah penyusunan laporan keuangan, terutama terkait pemahaman dan penerapan Standar Akuntansi Keuangan terbaru seperti ISAK 35. Permasalahan utama mencakup kurangnya pemahaman, tantangan implementasi, keterbatasan sumber daya, ketidakpastian dalam interpretasi standar, serta kekhawatiran terkait akuntabilitas dan transparansi. Pemilihan topik ini penting karena penyusunan laporan keuangan yang baik dan sesuai standar merupakan fondasi utama transparansi dan akuntabilitas, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan dari stakeholders. Tujuan kegiatan PkM adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola keuangan sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kota Tegal dalam menyusun laporan keuangan sesuai ISAK 35. Metode yang digunakan meliputi presentasi, workshop interaktif, studi kasus, diskusi kelompok, dan pendampingan. Peserta terdiri dari 22 pengelola keuangan dari 10 sekolah Muhammadiyah di Kota Tegal dan 2 orang dari Majelis Dikdasmen PNF PDM Kota Tegal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta. Sebanyak 80% melaporkan peningkatan pemahaman yang lebih baik tentang ISAK 35, 75% berhasil mengembangkan keterampilan praktis dalam menerapkan standar tersebut, dan 85% peserta merasakan peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam penyusunan laporan keuangan. Keseluruhan, kegiatan telah berhasil memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kompetensi pengelola keuangan sekolah Muhammadiyah di Kota Tegal, yang diharapkan berdampak positif pada pengelolaan keuangan sekolah secara keseluruhan.

Kata kunci: Akuntabilitas, ISAK 35, PkM, Sekolah Muhammadiyah, Transparansi

1. PENDAHULUAN

Penyusunan laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku merupakan aspek krusial bagi keberlanjutan dan akuntabilitas organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Bagian integral dari efektivitas pengelolaan sebuah lembaga pendidikan adalah transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangannya [1]. Sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kota Tegal menghadapi tantangan dalam memenuhi standar ISAK 35, yang memerlukan pemahaman mendalam dan keterampilan teknis dalam pelaksanaannya. Kendala ini berdampak pada kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, yang dapat mempengaruhi kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan seperti orang tua siswa, donatur, dan pemerintah.

Untuk memastikan laporan keuangan yang disusun memiliki kualitas yang tinggi dan relevan dengan perkembangan terbaru dalam bidang akuntansi, menyebabkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terus berkembang [2]. Isu-isu yang terkait dengan masalah mitra mencakup kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi [3], tantangan dalam implementasi standar baru [4], keterbatasan sumber daya manusia kompeten dalam bidang akuntansi serta minimnya pelatihan dan pendampingan teknis, serta terbatasnya akses terhadap informasi

terbaru mengenai standar akuntansi yang berlaku [5], ketidakpastian dalam interpretasi standar [6], kekhawatiran terkait dengan akuntabilitas dan transparansi [7]. Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan yang disusun tidak sesuai dengan ISAK 35, yang pada gilirannya dapat menghambat pengambilan keputusan strategis dan menurunkan kredibilitas lembaga. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam tentang ISAK 35 menjadi suatu kebutuhan yang mendesak bagi pengelola keuangan (manager) [8].

Penelitian dan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang intensif dapat secara signifikan meningkatkan kapasitas pengelola keuangan dalam menerapkan standar akuntansi. Serangkaian studi telah menunjukkan dampak signifikan dari pelatihan intensif dan pendampingan terhadap kapasitas manajemen keuangan, terutama dalam penerapan standar akuntansi. Laily [9] dan Fitriana [6] sama-sama menekankan pentingnya manajemen keuangan di tingkat rumah tangga, dengan Laily secara khusus menyoroti peran lokakarya dan pendampingan dalam meningkatkan keterampilan manajemen keuangan. Palimbong [10] dan Veronica [11] memperluas fokus ini ke lingkungan komunitas dan usaha kecil, dengan Palimbong menekankan perlunya pelatihan manajemen keuangan di komunitas pertanian dan Veronica menyoroti peran pelatihan tersebut dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha kecil dan menengah. Studi-studi ini secara kolektif menekankan potensi transformatif dari pelatihan intensif dan pendampingan dalam meningkatkan kapasitas manajemen keuangan.

Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini meliputi pelatihan dan pendampingan intensif bagi pengelola keuangan sekolah Muhammadiyah di Kota Tegal. Metode yang digunakan mencakup presentasi, workshop interaktif, studi kasus, diskusi kelompok, dan pendampingan teknis secara langsung. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35, serta memperkuat aspek transparansi dan akuntabilitas keuangan sekolah.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pengelola keuangan sekolah Muhammadiyah di Kota Tegal dalam menerapkan ISAK 35, sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat, transparan, dan akuntabel. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dari semua pemangku kepentingan dan mendukung keberlanjutan operasional sekolah-sekolah tersebut.

2. METODE

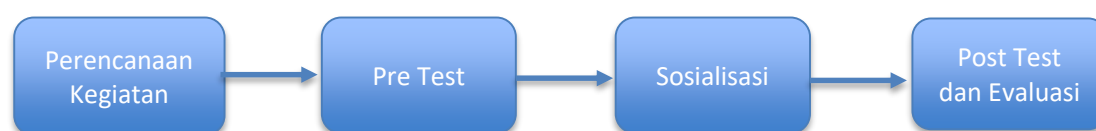
Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat telah dilaksanakan oleh tim PkM Program Doktor Ilmu Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman pada 22 orang pengelola keuangan dari 10 sekolah Muhammadiyah di Kota Tegal. Metode pelaksanaan PkM yaitu sosialisasi dengan judul kegiatan Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasar ISAK 35 Sekolah Muhammadiyah di Kota Tegal. Para peserta terdiri dari pengelola keuangan Sekolah Dasar Muhammadiyah Satu Kota Tegal, Sekolah Dasar Muhammadiyah Dua Kota Tegal, Sekolah Dasar Muhammadiyah Tiga Kota Tegal, Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Satu Kota Tegal, Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Dua Kota Tegal, Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Tiga Kota Tegal, Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Satu Kota Tegal, Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Satu Kota Tegal, dan Sekolah Luar Biasa Muhammadiyah Kota Tegal. Masing-masing sekolah diwakili oleh dua orang pengelola keuangan sekolah, serta tambahan dua peserta yang berasal dari perwakilan Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Non Formal Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Tegal.

Pelaksanaan Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Kepada Pengelola Keuangan Sekolah Muhammadiyah di Kota Tegal, tim PkM menerapkan beberapa metode pendekatan yang dirancang untuk mendukung pemahaman yang mendalam dan penerapan praktis standar tersebut [12]. Berikut adalah metode pendekatan yang diterapkan:

1. Pendekatan Interaktif:
Fokus pada pembelajaran yang berpusat pada peserta, tim PkM menerapkan pendekatan interaktif dengan mengadakan diskusi, tanya jawab, dan sesi permainan peran. Peserta didorong untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan ISAK 35.
2. Pendekatan Berbasis Masalah:
Tim PkM menggunakan pendekatan berbasis masalah dengan memperkenalkan peserta pada situasi-situasi keuangan yang nyata sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kota Tegal. Ini membantu peserta untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang mungkin timbul dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.
3. Pendekatan Kolaboratif:
Tim PkM mendorong kolaborasi antara peserta dengan memfasilitasi diskusi kelompok, kerja tim, dan pertukaran pengalaman. Ini memungkinkan peserta untuk belajar satu sama lain dan memperkaya pemahaman mereka tentang ISAK 35 melalui perspektif yang beragam.
4. Pendekatan Berbasis Kasus:
Tim PkM menggunakan studi kasus sebagai bagian dari pendekatan untuk memperkuat pemahaman peserta tentang penerapan ISAK 35 dalam konteks nyata. Dengan menganalisis kasus-kasus yang relevan, peserta dapat mengidentifikasi tantangan dan solusi yang mungkin terjadi dalam penyusunan laporan keuangan.
5. Pendekatan Berbasis Keterampilan:
Tim PkM fokus pada pengembangan keterampilan praktis dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Ini melibatkan latihan praktis, permainan peran, dan simulasi situasi keuangan untuk memperkuat keterampilan peserta dalam menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari.

Melalui kombinasi metode pendekatan ini, tim PkM berharap dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan efektif bagi pengelola keuangan sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kota Tegal [13]. Metode ini dirancang untuk mendukung pemahaman yang mendalam dan penerapan praktis ISAK 35 dalam lingkungan pendidikan yang beragam dan dinamis.

Prosedur pelaksanaan PkM yaitu Pra Kegiatan, *Pre Test*, Sosialisasi, *Post Test* dan evaluasi, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Alur Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun langkah-langkah Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan beberapa tahap yaitu:

1. Perencanaan Kegiatan
Tahap persiapan kegiatan meliputi penyampaian surat izin untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dengan judul Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasar ISAK 35 Sekolah Muhammadiyah di Kota Tegal yang dikirimkan kepada Ketua Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan NonFormal Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Tegal (Majelis Dikdasmen PNF PDM Kota Tegal). Kemudian setelah mendapat izin dari pihak Majelis Dikdasmen PNF PDM Kota Tegal, dilakukan komunikasi secara intens antara tim PkM dengan perwakilan Majelis, terkait teknis pelaksanaan PkM.
2. *Pre-test*
Sebelum dimulai pemaparan materi sosialisasi, para peserta diberikan *pre-test* untuk mengetahui tentang pengetahuan terkait ISAK 35.

3. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 kepada pengelola keuangan sekolah Muhammadiyah di Kota Tegal merupakan sebuah program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola keuangan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal pada hari Sabtu tanggal 27 Januari 2024, diikuti oleh 22 orang peserta yang berasal dari 10 sekolah Muhammadiyah di Kota Tegal, serta 2 orang dari Majelis Dikdasmen PNF PDM Kota Tegal, yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan sekolah.

4. *Post-test* dan evaluasi

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, dilakukan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menyusun laporan keuangan sesuai ISAK 35. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui angket untuk menilai kepuasan peserta dan efektivitas penyampaian materi, wawancara untuk mendalami tantangan yang dihadapi selama pelatihan, dan observasi langsung terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan materi yang telah dipelajari. Hasil dari *post-test* dan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta, dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 40% dibandingkan dengan *pre-test*, serta umpan balik positif mengenai relevansi dan kualitas materi yang disampaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 *Perencanaan*

Untuk tahap pertama yaitu perencanaan kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini ada beberapa:

- 1) Diskusi awal dengan calon mitra sasaran yaitu Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan NonFormal Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Tegal sebagai penyelenggara sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kota Tegal. Diskusi membahas sejauh mana sekolah-sekolah menerapkan standar akuntansi pada pelaporan keuangan mereka. Sehingga tim PkM dapat memetakan kebutuhan mitra sasaran.
- 2) Tim PkM menyusun materi sosialisasi sesuai dengan pemetaan kebutuhan mitra sasaran.
- 3) Materi sosialisasi disepakati yaitu Penerapan ISAK 35 pada laporan keuangan sekolah, Manajemen Perpajakan Implikasi Penerapan ISAK 35 pada laporan keuangan sekolah, Sistem Informasi Sekolah berbasis ISAK 35 menggunakan aplikasi komputer.



Gambar 2 Foto Diskusi Perencanaan Pelaksanaan PkM

3.2 *PreTest*

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian peserta masih memerlukan pemahaman lebih mendalam tentang ISAK 35. Meskipun terdapat respons positif dan antusiasme yang tinggi, ada indikasi bahwa konsep-konsep tertentu masih belum sepenuhnya dipahami.

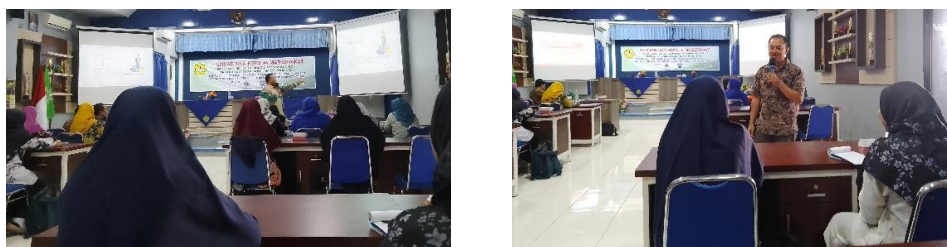
3.3 Sosialisasi

Proses sosialisasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 bagi pengelola keuangan sekolah Muhammadiyah di Kota Tegal berhasil mencapai tujuannya dengan sangat baik. Dari awal, antusiasme peserta terlihat jelas melalui partisipasi aktif mereka dalam sesi diskusi. Peserta secara konsisten mengajukan pertanyaan yang mendalam tentang konsep ISAK 35, menunjukkan ketertarikan dan keinginan untuk memahami materi secara menyeluruh. Mereka juga memberikan jawaban yang tepat dan relevan selama sesi tanya jawab, menandakan bahwa mereka mulai menguasai prinsip-prinsip dasar yang disampaikan.

Keberhasilan sosialisasi ini juga terlihat dari umpan balik positif yang diberikan oleh peserta. Banyak yang menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dan bermanfaat untuk pekerjaan mereka sehari-hari di sekolah. Peserta merasa lebih siap dan percaya diri untuk menerapkan standar ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan sekolah mereka. Skor post-test yang meningkat signifikan dibandingkan dengan pre-test mengkonfirmasi peningkatan pemahaman yang substansial di antara peserta. Mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam studi kasus yang diberikan selama sesi pelatihan.

Selain itu, keberhasilan sosialisasi ini juga ditandai dengan tingginya tingkat interaksi dan diskusi kelompok, di mana peserta saling berbagi pengalaman dan strategi dalam menerapkan ISAK 35. Peserta menunjukkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah keuangan berdasarkan standar yang baru mereka pelajari. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menginternalisasi dan mengaplikasikannya dalam konteks praktis.

Secara keseluruhan, proses sosialisasi ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai ISAK 35, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kesiapan mereka untuk menerapkan standar ini dalam pengelolaan keuangan sekolah. Keberhasilan ini diharapkan akan berlanjut dengan peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan di sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kota Tegal, memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pengelolaan keuangan mereka.



Gambar 3 Foto Pelaksanaan Kegiatan PkM

3.4 Post Test dan Evaluasi

Setelah melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Kepada Pengelola Keuangan Sekolah Muhammadiyah di Kota Tegal, tim PkM menghimpun tanggapan peserta terkait pelaksanaan kegiatan, sehingga diharapkan akan menjadi bahan untuk dipertimbangkan dalam pembahasan tindak lanjut. Berikut ini hasil tanggapan *questioner* evaluasi kegiatan PkM, yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman:

Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang konsep-konsep ISAK 35 dan proses penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar tersebut. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi, penyelesaian tugas-tugas, dan umpan balik positif yang diberikan selama kegiatan. Berdasar respon terhadap *questioner* tentang peningkatan pemahaman terhadap ISAK 35, yaitu sebagai berikut:

- a. 80% peserta merasa kegiatan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang ISAK 35.
- b. 15% peserta merasa cukup puas dengan pemahaman yang didapat.
- c. 5% peserta merasa tidak puas dengan pemahaman yang diperoleh.

2. Pengembangan Keterampilan:

Peserta berhasil mengembangkan keterampilan praktis dalam menerapkan ISAK 35 dalam situasi-situasi keuangan yang kompleks. Melalui studi kasus dan latihan praktis, peserta dapat mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks nyata, meningkatkan kompetensi mereka dalam menyusun laporan keuangan. Berdasar respon terhadap questioner tentang Pengembangan Keterampilan Praktis terhadap penerapan ISAK 35, yaitu sebagai berikut:

- a. 75% peserta merasa berhasil mengembangkan keterampilan praktis dalam menerapkan ISAK 35.
- b. 20% peserta merasa keterampilan praktis mereka masih perlu ditingkatkan.
- c. 5% peserta merasa tidak puas dengan pengembangan keterampilan yang diperoleh.

3. Kolaborasi dan Pertukaran Pengetahuan:

Terjadi pertukaran pengetahuan yang positif antara peserta, baik melalui diskusi kelompok maupun jaringan kolaboratif yang terbentuk selama kegiatan. Hal ini memungkinkan peserta untuk saling belajar satu sama lain, membagikan pengalaman, dan mengidentifikasi solusi terbaik untuk tantangan yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasar respon terhadap questioner tentang Kolaborasi dan Pertukaran Pengetahuan pada kegiatan PkM ini, yaitu sebagai berikut:

- a. 90% peserta merasa terdorong untuk berkolaborasi dan bertukar pengetahuan dengan peserta lain.
- b. 10% peserta merasa kolaborasi dan pertukaran pengetahuan kurang memuaskan.

4. Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi:

Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam penyusunan laporan keuangan. Mereka menyadari betapa pentingnya menyajikan informasi keuangan secara akurat dan jelas untuk menjaga kepercayaan stakeholder dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Berdasar respon terhadap *questioner* tentang akuntabilitas dan transparansi, yaitu sebagai berikut:

- a. 85% peserta merasa kegiatan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam penyusunan laporan keuangan.
- b. 10% peserta merasa tidak ada perubahan signifikan.
- c. 5% peserta merasa kegiatan tidak memberikan dampak yang signifikan.

5. Dukungan dan Rasa Percaya Diri:

Peserta merasa didukung dan memiliki rasa percaya diri yang lebih besar dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 setelah mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Mereka merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam praktik keuangan mereka dan yakin dalam kemampuan mereka untuk menerapkan standar akuntansi yang relevan. Berdasar respon tentang Dukungan dan Rasa Percaya Diri, yaitu sebagai berikut:

- a. 70% peserta merasa didukung dan memiliki rasa percaya diri yang lebih besar dalam menyusun laporan keuangan.
- b. 25% peserta merasa masih membutuhkan dukungan tambahan.
- c. 5% peserta merasa tidak puas dengan dukungan yang diberikan.

3.5. Pembahasan

Pembahasan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 kepada Pengelola Keuangan Sekolah Muhammadiyah di Kota Tegal memberikan wawasan mendalam mengenai dampak dan efektivitas program. Analisis tanggapan ini memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas dan dampak sosialisasi terhadap pemahaman, keterampilan, kolaborasi, akuntabilitas, dan rasa percaya diri peserta, yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman:

Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang konsep-konsep ISAK 35 dan proses penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar tersebut. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi, penyelesaian tugas-tugas, dan umpan balik positif yang diberikan selama kegiatan. Berdasarkan respon terhadap kuesioner, 80% peserta merasa kegiatan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang ISAK 35, 15% merasa cukup puas, dan 5% merasa tidak puas.

Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan metode penyampaian materi yang interaktif dan relevansi materi dengan tugas harian mereka. Diskusi kelompok dan studi kasus nyata membantu peserta mengaitkan teori dengan praktik, sehingga pemahaman mereka semakin mendalam. Metode ini juga memfasilitasi pembelajaran yang adaptif dan kolaboratif, yang membantu peserta untuk lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep yang diajarkan.

2. Pengembangan Keterampilan:

Peserta berhasil mengembangkan keterampilan praktis dalam menerapkan ISAK 35 dalam situasi-situasi keuangan yang kompleks. Studi kasus dan latihan praktis memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks nyata, meningkatkan kompetensi mereka dalam menyusun laporan keuangan. Berdasarkan kuesioner, 75% peserta merasa berhasil mengembangkan keterampilan praktis, 20% merasa keterampilan mereka masih perlu ditingkatkan, dan 5% merasa tidak puas.

Keberhasilan ini menunjukkan efektivitas metode pembelajaran yang berbasis praktik, meskipun beberapa peserta mungkin memerlukan lebih banyak waktu atau pendampingan tambahan untuk mencapai tingkat keahlian yang diinginkan. Pendampingan berkelanjutan dan pelatihan lanjutan dapat menjadi solusi untuk mengatasi kebutuhan pengembangan keterampilan yang masih dirasakan oleh sebagian peserta.

3. Kolaborasi dan Pertukaran Pengetahuan:

Terjadi pertukaran pengetahuan yang positif antara peserta, baik melalui diskusi kelompok maupun jaringan kolaboratif yang terbentuk selama kegiatan. Hal ini memungkinkan peserta untuk saling belajar satu sama lain, membagikan pengalaman, dan mengidentifikasi solusi terbaik untuk tantangan yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut kuesioner, 90% peserta merasa terdorong untuk berkolaborasi dan bertukar pengetahuan, sementara 10% merasa kolaborasi kurang memuaskan.

Hasil ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang kondusif dan interaktif dapat mendorong pertukaran pengetahuan dan memperkaya pengalaman belajar peserta. Kolaborasi yang efektif ini juga menciptakan komunitas belajar yang suportif, dimana peserta dapat terus berbagi pengetahuan dan praktik terbaik bahkan setelah kegiatan berakhir.

4. Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi:

Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam penyusunan laporan keuangan. Mereka menyadari betapa pentingnya menyajikan informasi keuangan secara akurat dan jelas untuk menjaga kepercayaan stakeholder dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Berdasarkan kuesioner, 85% peserta merasa kegiatan ini meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam penyusunan laporan keuangan, 10% merasa tidak ada perubahan signifikan, dan 5% merasa kegiatan tidak memberikan dampak yang signifikan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penekanan pada prinsip-prinsip akuntabilitas selama pelatihan telah berhasil meningkatkan kesadaran dan komitmen peserta terhadap transparansi keuangan. Kesadaran ini sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar yang berlaku, yang pada gilirannya akan meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap lembaga pendidikan tersebut.

5. Dukungan dan Rasa Percaya Diri:

Peserta merasa didukung dan memiliki rasa percaya diri yang lebih besar dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 setelah mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Mereka merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam praktik keuangan mereka dan yakin dalam kemampuan mereka untuk menerapkan standar akuntansi yang relevan. Berdasarkan kuesioner, 70% peserta merasa didukung dan memiliki rasa percaya diri yang lebih besar, 25% masih membutuhkan dukungan tambahan, dan 5% tidak puas dengan dukungan yang diberikan.

Peningkatan rasa percaya diri ini mencerminkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun keyakinan peserta dalam menerapkan pengetahuan tersebut. Untuk meningkatkan dukungan, pengembangan program mentoring atau forum diskusi berkelanjutan dapat membantu peserta mengatasi tantangan yang muncul dalam praktik sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil yang didapatkan setelah sosialisasi menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini, meliputi penyuluhan, pelatihan praktis, diskusi kelompok, dan studi kasus telah efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan rasa percaya diri peserta. Namun, untuk mencapai kepuasan dan peningkatan maksimal bagi semua peserta, perlu dipertimbangkan pendampingan tambahan dan evaluasi berkelanjutan. Hal ini akan memastikan bahwa semua peserta dapat mencapai tingkat pemahaman dan keterampilan yang diinginkan, serta membangun rasa percaya diri yang kuat dalam menerapkan standar akuntansi yang relevan dalam praktik mereka sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Kepada Pengelola Keuangan Sekolah Muhammadiyah di Kota Tegal, yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan:

Kegiatan ini telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Peserta telah terlibat secara aktif dalam diskusi, latihan praktis, dan analisis kasus, yang semuanya berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep akuntansi yang relevan.

2. Relevansi dan Kebutuhan:

Kegiatan ini juga berhasil memenuhi kebutuhan peserta yang merasa perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan fokus pada konteks praktis di sekolah-sekolah Muhammadiyah, kegiatan ini relevan dengan tantangan sehari-hari yang dihadapi oleh pengelola keuangan di lingkungan pendidikan.

3. Kolaborasi dan Pertukaran Pengetahuan:

Pertukaran pengetahuan antara peserta dari berbagai sekolah Muhammadiyah dibawah Majelis Dikdasmen PNF PDM Kota Tegal telah membuka peluang untuk berkolaborasi dan belajar dari pengalaman satu sama lain. Interaksi antara peserta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

4. Dampak pada Praktik Akuntansi:

Diharapkan bahwa pemahaman dan keterampilan yang diperoleh selama kegiatan ini akan memiliki dampak positif pada praktik akuntansi di sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kota Tegal. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan dapat membantu dalam pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan efektif di lingkungan pendidikan.

5. Kesenambungan dan Tindak Lanjut:

Kegiatan ini bukanlah akhir dari upaya tim PkM dalam meningkatkan praktik akuntansi di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Tim PkM berencana untuk melanjutkan upaya ini dengan menyelenggarakan kegiatan lanjutan, serta menyediakan sumber daya tambahan dan dukungan yang dibutuhkan oleh peserta.

Berdasar kesimpulan diatas dapat ditegaskan bahwa kegiatan sosialisasi ini telah memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Tim PkM berharap bahwa hal ini akan membawa dampak positif pada praktik akuntansi di sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kota Tegal dan mendorong peningkatan yang berkelanjutan dalam pengelolaan keuangan di lingkungan pendidikan.

5. SARAN

Berdasar respon peserta terhadap lembar evaluasi kegiatan yang tim terima, ada beberapa saran yang muncul dari peserta yang dapat meningkatkan efektivitas PkM kegiatan serupa di masa depan. Beberapa peserta merasa bahwa penyediaan materi tambahan, seperti panduan praktis atau contoh laporan keuangan, akan membantu dalam memperdalam pemahaman dan penerapan ISAK 35 dalam praktik keuangan mereka. Selain itu, terdapat juga aspirasi untuk menyelenggarakan pelatihan lanjutan atau sesi tindak lanjut untuk memberikan dukungan lebih lanjut dalam mengatasi tantangan yang lebih kompleks.

Beberapa peserta juga menyarankan penyempurnaan metode pembelajaran dengan penyesuaian atau penambahan studi kasus yang lebih mendalam. Terlebih lagi, ada keinginan untuk memperluas cakupan materi ke dalam area-area terkait, seperti analisis laporan keuangan atau penggunaan teknologi dalam penyusunan laporan. Tim PkM sangat menghargai masukan yang berharga ini dan akan mempertimbangkan saran-saran ini dalam merencanakan kegiatan berikutnya untuk memastikan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan bermanfaat bagi peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Program Doktor Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto yang telah mendanai kegiatan ini sehingga terlaksana dengan baik. Ucapan Terimakasih juga tim PkM sampaikan kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Tegal, Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan NonFormal PDM Kota Tegal yang telah memberikan izin, serta kepada peserta sosialisasi yang telah berkenan untuk berbagi pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Susanti, Ismunawan, Pardi, and E. Ardyan, "Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta," *Telaah Bisnis*, vol. 18, no. 1, pp. 45–56, 2017, Accessed: May 19, 2024. [Online]. Available: <https://journal.stimykpn.ac.id/index.php/tb/article/view/93>
- [2] W. Lianawati, "Kualitas Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Aplikasi Keuangan Zains Berbasis Web," *SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN*, vol. 2, no. 2, pp. 157–165, 2018, Accessed: May 19, 2024. [Online]. Available: <https://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap/article/view/77>
- [3] S. Rahayu, Yudi, Rahayu, and Yuliana, "Peningkatan Akuntabilitas Pengelolaan Bahan Habis Pakai Sekolah," *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 9–14, 2019, Accessed: May 19, 2024. [Online]. Available: <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/7002>
- [4] R. Nurzianti and Ainiah, "Pengelolaan Keuangan Keluarga di Komunitas Soloh Takengon," *CATIMORE Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 28–33, 2022, Accessed: May 19, 2024. [Online]. Available: <https://jurnal.catimoredansahabat.my.id/index.php/ojs/article/view/8>

- [5] Eryana, “Keterbatasan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa,” *IQTISHADUNA Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, vol. 7, no. 1, pp. 89–95, 2018, Accessed: May 19, 2024. [Online]. Available: <https://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/125>
- [6] A. Fitriana, R. S. Setyanugraha2, and R. R. Hasibuan, “Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Yang Mandiri Kelurahan Teluk Kabupaten Banyumas,” *Perwira Journal of Community Development*, vol. 1, no. 1, pp. 37–41, 2021, Accessed: May 19, 2024. [Online]. Available: <https://ejournal.unperba.ac.id/index.php/pjcd/article/view/39>
- [7] E. Arita and Yentista, “Pencatatan Keuangan Dalam Membantu Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Ripik Badaceh dan Risoles Uut Kelurahan Tabing Bandagadang Padang,” in *Prosiding PKM-CSR*, 2023, pp. 1–4. Accessed: May 17, 2024. [Online]. Available: <https://prosiding-pkmcsr.org/index.php/pkmcsr/article/view/2130>
- [8] Ernawati and A. Setiawan, “Analisis Implementasi Sak Umum Dan Isak 35 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (Studi Pada Universitas Gadjah Mada),” *ABIS: Accounting and Business Information System Journal*, vol. 11, no. 1, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.ugm.ac.id>
- [9] N. Laily, D. Syariati, and H. Ikrima Nanda, “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga,” *HUMANISM Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 39–47, 2021, Accessed: May 19, 2024. [Online]. Available: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/HMN/article/view/6483>
- [10] S. M. Palimbong and G. S. Mengga, “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Kebutuhan Dan Keinginan Di Lembang Bua’ Tarrung,” *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, vol. 2, no. 1, pp. 52–54, Jan. 2023, doi: 10.58705/jam.v2i1.133.
- [11] M. Veronica, “Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha Kecil Dan Menengah Di Desa III Srinanti Kecamatan Banyuasin I Sumatera Selatan,” *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 389–396, 2024, Accessed: May 19, 2024. [Online]. Available: <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/AKM/article/view/756>
- [12] T. Afkar, T. Susilo Wibowo, Nurdina, Fauziah, and T. Purwanto, “Metode Pembukuan Sederhana Untuk UMKM Kelurahan Taman-Sidoarjo,” *Penamas Adi Buana*, vol. 7, no. 01, pp. 72–81, 2023, Accessed: May 19, 2024. [Online]. Available: <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/penamas/article/view/7374>
- [13] F. Amaliyah, Hetika, and Aryanto, “Peningkatan Pengetahuan Penyusunan Laporan Arus Kas Bagi siswa SMK YPE Nusantara Slawi,” *Jurnal Abdimas PHB*, vol. 5, no. 3, pp. 478–483, 2022, Accessed: May 31, 2024. [Online]. Available: <https://ejournal.poltekharber.ac.id/index.php/abdimas/article/view/3624>